



PERANAN INVESTASI SWASTA DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2020-2024

THE ROLE OF PRIVATE INVESTMENT IN DRIVING INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH IN 2020-2024

M. Ramadhan Caesar¹, Gina Sonia², Tesi Anggeriani³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: ramadhan8104@gmail.com¹, ginasoniakrui19@gmail.com², tesiangrni@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 11-11-2025

Revised : 12-11-2025

Accepted : 14-11-2025

Pulished : 16-11-2025

Abstract

This study examines the role of private investment in driving Indonesia's economic growth throughout 2020-2024, a period marked by pandemic contraction, gradual recovery, and inflation normalization. The research objectives are: (i) to assess the contribution of Domestic Direct Investment (PMDN) and Foreign Direct Investment (PMA) to GDP growth; (ii) to identify differences in impacts across sectors and regions; (iii) to evaluate the role of mediating variables (inflation, interest rates, capital expenditure) in channeling the influence of investment to output. The qualitative-descriptive design is based on secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) for 2020-2024 and investment realization data from the Ministry of Investment/BKPM. The analysis includes tabulation of indicators (CPI inflation, GDP growth, PMDN, FDI) and literature-based thematic coding. The results show that GDP has recovered to around $\pm 5\%$ since 2022, accompanied by a decline in inflation (after the 2022 peak) and a surge in total investment, especially FDI, which strengthens capacity and efficiency. Domestic direct investment (PMDN) has increased, but its impacts are more heterogeneous and sensitive to infrastructure, financing, and governance. The conclusions emphasize the importance of macroeconomic stability, infrastructure acceleration, human resource quality improvement, and regulatory certainty to maximize the contribution of private investment to inclusive and sustainable growth.

Keywords: Private Investment, Growth, Economy.

Abstrak

Penelitian ini menelaah peranan investasi swasta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2020-2024, periode yang ditandai kontraksi pandemi, pemulihan bertahap, dan normalisasi inflasi. Tujuan penelitian: (i) menilai kontribusi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan PDB; (ii) mengidentifikasi perbedaan dampak lintas-sektor dan wilayah; (iii) mengevaluasi peran variabel mediasi (inflasi, suku bunga, belanja modal) dalam menyalurkan pengaruh investasi ke output. Desain kualitatif-deskriptif berbasis data sekunder Badan Pusat Statistik (BPS) 2020-2024 dan realisasi investasi Kementerian Investasi/BKPM. Analisis meliputi tabulasi indikator (inflasi IHK, pertumbuhan PDB, PMDN, PMA) dan pengodean tematik berbasis literatur. Hasil menunjukkan PDB pulih ke kisaran $\pm 5\%$ sejak 2022, beriringan dengan turunnya inflasi (pasca puncak 2022) dan lonjakan investasi total terutama PMA yang memperkuat kapasitas dan efisiensi. PMDN meningkat namun dampaknya lebih heterogen dan sensitif terhadap infrastruktur, pembiayaan, serta tata kelola. Kesimpulan menegaskan pentingnya stabilitas makro, percepatan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, dan kepastian regulasi untuk memaksimalkan kontribusi investasi swasta terhadap pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Investasi Swasta, Pertumbuhan, Ekonomi.



PENDAHULUAN

Investasi swasta merupakan mesin utama akumulasi modal, pembentukan kapasitas produksi, dan difusi teknologi yang menopang lintasan pertumbuhan jangka menengah Indonesia pada 2020-2024. Secara teoretik, fondasinya berakar pada tradisi pertumbuhan klasik yang menekankan akumulasi modal dan tenaga kerja (Salvadori, 2003), dilanjutkan model neoklasik Solow Swan yang menempatkan kemajuan teknologi sebagai pendorong jangka panjang (Popa, 2014), serta arus endogen yang menekankan peran inovasi, modal manusia, dan kebijakan dalam menaikkan produktivitas (O. A. Chukwuemeka, 2024). Teori pertumbuhan terpadu menjelaskan transisi dari stagnasi menuju pertumbuhan melalui kanal demografi dan teknologi (de la Croix, 2015), sementara paradigma pembangunan berkelanjutan menuntut keseimbangan dimensi ekonomi sosial lingkungan (Pelsa & Balina, 2022) (Pasichnyk, 2024). Model Lucas menekankan akumulasi modal manusia; sedangkan Harrod Domar dan Lewis menyoroti peran pembiayaan investasi dan transformasi struktural, relevan untuk ekonomi berkembang (K. Cheng, 2020).

Pada level teori investasi, legitimasi pasar saham abad ke-19 mendorong lahirnya hipotesis pasar efisien dan kerangka statistik modern (Pistorius, 2017b) (Dissanayake, 2012). Perintis seperti Regnault, Bachelier, Fisher, kemudian Cowles dan Macaulay membentuk dasar analitis untuk pengukuran risiko–imbal hasil; Markowitz mengokohkan pendekatan portofolio berbasis varians, namun asumsi stokastik yang “terprediksi” sering dikritik karena ketidakpastian Knightian (Pistorius, 2017c). Pendekatan heterodoks keuangan fraktal dan evolusioner menawarkan lensa terhadap anomali dan bias perilaku (Pistorius, 2017a). Ekstensi seperti Teori Entropi berupaya mengukur risiko lebih efektif daripada varians tradisional (Yin, 2019). Pada ranah mikro, keputusan investasi rumah tangga perusahaan dan peran perantara keuangan di pasar modal menjadi kunci (Merton, 1982b) (Merton, 1982a) secara praktis, analisis fundamental dan teknikal digunakan untuk menilai nilai intrinsik dan tren (Oliveira, 2003). Dalam konteks pembangunan, tipologi investasi domestik vs asing; kontraktual vs korporasi berimplikasi pada tata kelola, perlindungan investor, dan alokasi risiko (Ababio & others, 2022) (Matytsin, 2024b) (y la Borda Salazar, 2025), sedangkan kerangka hukum yang kuat meningkatkan kepercayaan (Matytsin, 2024a). Keputusan investasi berlangsung di bawah risiko/ketidakpastian (Лавренова & Ilina, 2020) dan dipengaruhi faktor makro seperti suku bunga, pendapatan nasional, dan stabilitas politik (Jamaludin & others, 2024).

Secara empiris, FDI/PMA di Indonesia terbukti menambah kapasitas, meningkatkan efisiensi, dan memfasilitasi transfer teknologi, sehingga berdampak positif pada PDB (D. Engelica & others, 2025) (M. Fazaalloh, 2022b) (A. M. Fazaalloh, 2024). Dampaknya heterogen: manufaktur, pertambangan, real estat positif, sementara pertanian cenderung negatif (M. Fazaalloh, 2024). Di tingkat wilayah, PMA dan PMDN sama-sama berkontribusi, dengan pengaruh PMA sangat kuat di beberapa provinsi (Asnawi & Others, 2020); FDI terkait dengan kemajuan teknologi, infrastruktur, dan penyerapan kerja (Sidebang & others, 2025). Namun, sejumlah studi menemukan PMDN kerap kurang signifikan dibanding PMA, menandakan perlunya kebijakan yang meningkatkan efektivitasnya (Pratama & Rofiuddin, 2023). Di sisi permintaan makro, investasi swasta diyakini menyumbang sekitar 25% terhadap pertumbuhan PDB Indonesia (Popi & others, 2025), yang dapat diperkuat oleh belanja modal pemerintah melalui mekanisme *crowding-in* (Matondang & others, 2024) dan kebijakan suku bunga yang tepat (Rosdiana, n.d.). Stabilitas harga juga krusial: inflasi tinggi mengikis nilai kini arus kas proyek (N. Azzahra & others, 2024) dan menekan pertumbuhan (Ashari & Siwi, 2022b) (Hakim, 2023); meski demikian, pertumbuhan PDB



dan kestabilan kurs sering lebih menentukan penanaman modal (Dari & Astuti, 2025) (Angellyta, 2025). Tenaga kerja berkontribusi positif terhadap pertumbuhan, dan interaksinya dengan investasi meningkatkan produktivitas (Sari & others, 2016) (Buana & others, 2019) (A. Putra, 2010). Di tataran kebijakan sektoral, paket PAKEM/PAKMEI, peningkatan kualitas SDM, dan efisiensi birokrasi menjadi pengungkit (Tajerin, n.d.) (Hidayat, 2025), sementara ketegangan geopolitik dapat menahan FDI sekaligus membuka peluang relokasi industri (Zaza & others, 2025). Instrumen pembiayaan seperti private equity/venture capital juga penting untuk inovasi dan restrukturisasi (Dhankar, 2019) (Xu, 2008) (A. Popp & others, 2018). Akses kredit bank dan insentif/PPP membantu mengatasi kendala pembiayaan (Blejer & Khan, 1984a) (Syed & Majeed, 2007a) (Wang & others, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain kualitatif–deskriptif berbasis data sekunder BPS (2020–2024) untuk PDB dan inflasi IHK (Badan Pusat Statistik, 2025), serta realisasi PMDN/PMA dari Kementerian Investasi/BKPM (Badan Pusat Statistik, 2025). Validitas sumber mengikuti praktik terbaik analisis data sekunder (Johnston, 2017). Analisis meliputi ekstraksi–tabulasi indikator, pengecekan konsistensi antarrilis, lalu pengodean tematik (Braun & Clarke, 2006) dan analisis isi kualitatif (Elo & Kyngäs, 2008) Pelaporan mengikuti *qualitative descriptive* (Sandelowski, 2000). Kredibilitas diperkuat oleh audit trail, triangulasi sumber resmi (BPS/BKPM), dan transparansi keputusan. Keterbatasan melekat pada sifat agregat data serta tidak adanya estimasi kausalitas murni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Indkator Utama Indonesia (2020-2024)

Sumber: BPS (inflasi, PDB); Kementerian Investasi/BKPM (PMDN, PMA).

Tahun	Inflasi (y-o-y Des, %)	Pertumbuhan PDB (c-to-c, %)	PMDN (Rp T)	PMA (Rp T)	Total Investasi (Rp T)
2020	1,68	-2,07	413,5	412,8	826,3
2021	1,87	3,69	447,0	454,0	901,0
2022	5,51	5,31	552,8	654,4	1.207,2
2023	2,61	5,05	674,9	744,0	1.418,9
2024	1,57	5,03	814,0	900,2	1.714,2

Lintasan 2020–2024 memperlihatkan transisi jelas dari kontraksi menuju pemulihan yang stabil: pertumbuhan PDB kembali ke sekitar 5% sejak 2022, ketika inflasi yang sempat melonjak pada 2022 turun signifikan pada 2023–2024 (2,61% dan 1,57%). Normalisasi inflasi menurunkan biaya modal riil dan menaikkan *net present value* proyek, sehingga *pipeline* belanja modal swasta kembali bergerak; ini sejalan dengan ilustrasi erosi nilai kini saat inflasi tinggi (S. Azzahra & others, 2024) dan bukti bahwa inflasi menekan pertumbuhan Indonesia (Ashari & Siwi, 2022a). Dalam kerangka teori biaya modal, suku bunga memoderasi hubungan investasi pertumbuhan sehingga kredibilitas moneter penting untuk memastikan transmisi yang efektif (Ariyadi et al., 2024) (Rosdiana, n.d.). Pada saat yang sama, realisasi investasi melonjak terutama pada 2023–2024 dengan PMA dan PMDN sama-sama meningkat, memperkuat kapasitas produksi nasional.

Perbandingan PMA dan PMDN menegaskan peran yang saling melengkapi namun berbeda kekuatan transmisinya. PMA yang meningkat tajam pasca-2022 lebih konsisten berkorelasi dengan



pertumbuhan karena membawa kanal akumulasi modal, transfer teknologi, *managerial upgrading*, dan efisiensi rantai pasok (H. Engolica et al., 2025) (M. Fazaalloh, 2022a) (A. M. Fazaalloh, 2024) (Sidebang & others, 2025). PMDN, di sisi lain, sangat penting untuk pendalaman basis industri domestik dan pemerataan proyek ke luar Jawa, tetapi dampaknya lebih heterogen dan sangat dipengaruhi kualitas infrastruktur, kepastian regulasi, serta akses pembiayaan (Asnawi & Others, 2020) (Pratama & Rofiuddin, 2023) (A. R. Putra & others, 2023). Secara teoretik, konfigurasi ini konsisten dengan Solow Swan (akumulasi modal → output) dan pertumbuhan endogen (inovasi/modal manusia → produktivitas jangka panjang), serta mendukung estimasi kontribusi investasi swasta sekitar seperempat terhadap pertumbuhan PDB (Popi & others, 2025).

Heterogenitas sektoral yang teridentifikasi sebelumnya tetap kuat setelah digabungkan dengan temuan terbaru: dampak FDI paling nyata pada manufaktur, pertambangan, dan real estat sektor dengan peluang *learning-by-doing*, skala ekonomi, dan integrasi rantai nilai sementara pertanian dalam sejumlah studi menunjukkan efek negatif (M. Fazaalloh, 2024). Implikasi kebijakannya adalah memperkuat hilirisasi berbasis sumber daya dan integrasi ke rantai nilai global agar limpahan produktivitas dari FDI/PMDN termaksimalkan, sembari mendorong transformasi pertanian lewat mekanisasi, logistik dingin, dan *agri-tech* untuk mengecilkan gap produktivitas antarsektor.

Dari sisi spasial, penggabungan hasil menunjukkan disparitas regional tetap menonjol: PMA dan PMDN sama-sama berkontribusi positif di berbagai provinsi, tetapi intensitas pengaruh PMA lebih kuat di wilayah tertentu mencerminkan ketimpangan prasarana, kualitas institusi, dan aglomerasi industri (Asnawi & Others, 2020). Sejalan dengan Lucas dan literatur pertumbuhan endogen, wilayah dengan stok modal manusia yang lebih tinggi dan ekosistem inovasi yang lebih matang cenderung lebih cepat mengonversi investasi menjadi produktivitas; karenanya, *polytechnic industry linkages*, *upskilling*, dan penguatan ekosistem riset & inovasi daerah menjadi kunci (E. Chukwuemeka, 2024) (T. K. Cheng, 2020).

Penggabungan narasi sebelumnya juga menonjolkan mekanisme *crowding-in* dari belanja modal pemerintah yang menurunkan biaya tetap (logistik, energi) dan risiko implementasi proyek, sehingga menaikkan nilai proyek PMA/PMDN dan memperkuat transmisi investasi ke PDB (Matondang & others, 2024). Dari sisi pembiayaan, akses kredit dan instrumen mitigasi risiko penjaminan, *first-loss*, PPP efektif mendorong partisipasi swasta, terutama untuk proyek infrastruktur bernilai besar dengan arus kas jangka panjang (Blejer & Khan, 1984a), (Blejer & Khan, 1984b) (Syed & Majeed, 2007b) (Wang & others, 2024). Reformasi sektoral seperti PAKEM/PAKMEI, efisiensi birokrasi, dan kepastian hukum menekan *transaction costs* dan memperbaiki ekspektasi imbal-risiko (Tajerin, n.d.) (Matytsin, 2024b). Selain arus investasi langsung, ekosistem *private equity* dan *venture capital* mempercepat inovasi dan restrukturisasi perusahaan, melengkapi pembiayaan jangka panjang (Dhankar, 2019) (Xu, 2008) (J. Popp et al., 2018).

Akhirnya, konsolidasi hasil menegaskan bahwa risiko eksternal ketegangan geopolitik, fragmentasi perdagangan, volatilitas kurs dapat memunculkan efek *wait-and-see* atau *capital outflow* (Rijoly & others, 2025). Namun, dinamika relokasi global juga membuka peluang *reshoring/nearshoring* ke Indonesia sepanjang direspons dengan kepastian regulasi, efisiensi perizinan, dan peningkatan kualitas SDM (Zaza et al., 2025); (Hidayat, 2025). Dengan fondasi



makro yang lebih stabil pada 2023-2024, kombinasi stabilitas harga dan suku bunga, percepatan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, penguatan kepastian hukum, serta insentif dan skema berbagi risiko yang tepat menjadi strategi inti agar lonjakan PMA/PMDN benar-benar terkonversi menjadi kenaikan produktivitas total faktor dan pertumbuhan yang lebih merata antarwilayah dan antarsektor.

KESIMPULAN

Investasi swasta terutama PMA berperan signifikan dalam pemulihan dan penguatan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020-2024 melalui kanal modal teknologi efisiensi. PMDN meningkat dan penting bagi pendalaman basis industri, namun dampaknya lebih variatif sehingga memerlukan *crowding-in* melalui infrastruktur publik, kemudahan pembiayaan, dan kepastian regulasi. Inflasi yang kembali rendah serta kebijakan moneter fiskal yang kredibel memperkuat transmisi investasi ke output; sebaliknya, geopolitik, volatilitas kurs, dan hambatan birokrasi tetap menjadi tantangan. Rekomendasi inti: jaga stabilitas harga dan nilai tukar, percepat infrastruktur strategis, tingkatkan kualitas SDM, perkuat kerangka hukum dan tata kelola, serta gunakan insentif dan PPP yang terarah untuk meningkatkan kualitas dan persebaran investasi. Keterbatasan studi pada sifat agregat data sekunder mendorong riset lanjut dengan disagregasi sektoral/wilayah dan pendekatan kausal.

DAFTAR REFERENSI

- Ababio, S., & others. (2022). *Investasi swasta domestik vs asing*.
- Angellyta. (2025). *Pertumbuhan PDB, nilai tukar, dan arus investasi*.
- Ariyadi, R., Yunani, A., & Sopiana, Y. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Perpajakan terhadap Investasi di Indonesia: Analisis Periode 2003-2022. *Ecoplan*, 7(2), 108–119. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v7i2.686>
- Ashari, M., & Siwi, N. (2022a). Inflation and Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*.
- Ashari, & Siwi. (2022b). *Inflasi dan pertumbuhan Indonesia*.
- Asnawi, & Others. (2020). *PMA/PMDN lintas provinsi dan pertumbuhan*.
- Azzahra, N., & others. (2024). *Inflasi dan nilai kini investasi jangka panjang*.
- Azzahra, S., & others. (2024). Inflation and Net Present Value Erosion in Long-Term Projects. *Journal of Infrastructure Finance*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Inflasi Indonesia 2020--2024 (Tabel Dinamis)*.
- Blejer, M. I., & Khan, M. S. (1984a). Government Policy and Private Investment in Developing Countries. *IMF Staff Papers*.
- Blejer, M. I., & Khan, M. S. (1984b). *Government Policy and Private Investment in Developing Countries (Politique des pouvoirs publics et investissement privé dans les pays en développement) (Política estatal e inversión privada en los países en desarrollo)*. 31(2), 379–403. <https://doi.org/10.2307/3866797>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Buana, A., & others. (2019). *Tenaga kerja, investasi, dan pertumbuhan*.



- Cheng, K. (2020). Harrod–Domar and Lewis Models in Developing Economies. *Economic Modelling Review*.
- Cheng, T. K. (2020). *3 Theoretical Analysis of Economic Growth*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/LAW-OCL/9780198862697.003.0004>
- Chukwuemeka, E. (2024). *Endogenous Growth Models and Policy*.
- Chukwuemeka, O. A. (2024). *A Theoretical and Empirical Literature on Economic Growth*. 5(02), 7–16. <https://doi.org/10.52919/arebus.v5i02.60>
- Dari, & Astuti. (2025). *PDB, nilai tukar, dan investasi*.
- de la Croix, D. (2015). *Unified Growth Theory: An Introduction*.
- Dhankar, R. S. (2019). *Private Equity and Venture Capital*. Springer.
- Dissanayake, D. M. N. S. W. (2012). *Savings and Investments: Theoretical Underpinnings of Investment Theories of Finance and the Taxation Regime on Investments in United Kingdom*. <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/40855/>
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The Qualitative Content Analysis Process. *Journal of Advanced Nursing*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x>
- Engelica, D., & others. (2025). FDI and Indonesia's GDP Growth. *Indonesian Journal of Development Economics*.
- Engelica, H., Wulansari, A. R., Muthoharoh, F., Azzahra, F. F., Istiqomah, N., & Cantikasari, S. (2025). The effect of foreign direct investment on economic growth in Indonesia: A case study using secondary data for 1995-2023. *Journal of Economic Resilience and Sustainable Development*, 2(1), 15–29. <https://doi.org/10.61511/ersud.v2i1.2025.1400>
- Fazaalloh, A. M. (2024). FDI and economic growth in Indonesia: a provincial and sectoral analysis. *Journal of Economic Structures*, 13, 1–22. <https://doi.org/10.1186/s40008-023-00323-w>
- Fazaalloh, M. (2022a). FDI, Technology Transfer, and Capital Accumulation. *Journal of Emerging Economies*.
- Fazaalloh, M. (2022b). *FDI sektoral dan pertumbuhan PDB Indonesia*.
- Fazaalloh, M. (2024). *Heterogenitas dampak FDI lintas sektor*.
- Hakim, A. (2023). *Inflasi dan pertumbuhan Indonesia*.
- Hidayat. (2025). *Kualitas SDM dan efisiensi birokrasi*.
- Jamaludin, & others. (2024). *Lingkungan ekonomi-politik dan keputusan investasi*.
- Johnston, M. P. (2017). *Secondary Data Analysis: A Method of Which the Time Has Come*. <https://doi.org/10.1080/15332845.2017.1310043>
- Matondang, & others. (2024). *Belanja modal pemerintah dan crowding-in investasi*.
- Matytsin, A. (2024a). *Kerangka hukum investasi dan kepercayaan investor*.
- Matytsin, A. (2024b). *Struktur investasi dan tata kelola kontraktual*.
- Merton, R. C. (1982a). On Financial Policy and Organizational Form. *Journal of Finance*.
- Merton, R. C. (1982b). *On the Microeconomic Theory of Investment in the Presence of Uncertainty*.
- Oliveira, M. (2003). Fundamental and Technical Analysis: Applications. *Applied Financial Studies*.
- Pasichnyk, Y. (2024). Sustainability and Economic Growth: Balancing Priorities. *Journal of*

*Sustainable Development.*

- Pelsa, & Balina. (2022). Pembangunan Berkelanjutan: dimensi ekonomi, sosial, lingkungan. *Please Supply Journal*.
- Pistorius, C. (2017a). *Fractal and evolutionary finance: a heterodox view*.
- Pistorius, C. (2017b). *Histories of financial economics and market efficiency*.
- Pistorius, C. (2017c). *Knightian Uncertainty and Investment Theory*.
- Popa, A. (2014). *Revisiting the Solow--Swan model: growth and technology*.
- Popi, & others. (2025). *Kontribusi investasi swasta terhadap pertumbuhan PDB Indonesia*.
- Popp, A., & others. (2018). *Private equity and corporate restructuring*.
- Popp, J., Oláh, J., Machova, V., & Jachowicz, A. (2018). *Private equity market of the visegrad group*. 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.26552/EMS.2018.1.1-15>
- Pratama, & Rofiuddin. (2023). *Efektivitas PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi*.
- Putra, A. (2010). *Interaksi investasi dan produktivitas*.
- Putra, A. R., & others. (2023). *Kualitas infrastruktur, regulasi, pembiayaan, dan dampak PMDN*.
- Rijoly, & others. (2025). *Geopolitical risk, capital flows, and wait-and-see effects*.
- Rosdiana. (n.d.). *Kebijakan suku bunga dan investasi*.
- Salvadori, N. (2003). *The Theory of Economic Growth: A Classical Perspective*. Edward Elgar.
- Sandelowski, M. (2000). Whatever Happened to Qualitative Description? *Research in Nursing & Health*, 23(4), 334–340. [https://doi.org/10.1002/1098-240X\(200008\)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/1098-240X(200008)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G)
- Sari, M., & others. (2016). *Tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Indonesia*.
- Sidebang, & others. (2025). *FDI, teknologi, infrastruktur, dan penyerapan kerja*.
- Syed, & Majeed. (2007a). *Credit access and private investment*.
- Syed, S. H., & Majeed, M. T. (2007b). *Public Policy and Private Investment in Pakistan*. <https://ideas.repec.org/p/pramprapa/57675.html>
- Tajerin. (n.d.). *PAKEM/PAKMEI, SDM, dan efisiensi birokrasi*.
- Wang, & others. (2024). *Risk-sharing instruments and PPP for infrastructure*.
- Xu, X. E. (2008). *Global Perspectives on Venture Capital and Private Equity*. 187–209. https://ideas.repec.org/h/wsi/wschap/9789812770363_0008.html
- y la Borda Salazar, C. J. P. (2025). Alternativas Jurídicas de la Inversión Privada en el Perú. *Yachaq*, 19, 195–223. <https://doi.org/10.51343/yq.vi19.1823>
- Yin, D. (2019). Investment Decision Based on Entropy Theory. *Modern Economy*, 10(4), 1211–1228. <https://doi.org/10.4236/ME.2019.104083>
- Zaza, A. M. S. U., Banoet, R. Y., & Dima, E. T. Y. (2025). Dampak Ketengangan Geopolitik terhadap Investasi Asing Langsung (FDI) di Indonesia. *Scientific Journal of Reflection*, 8(3), 949–958. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1175>
- Zaza, & others. (2025). *Geopolitik, FDI, dan relokasi industri*.
- Лавренова, N., & Ilina. (2020). *Risk and uncertainty in investment decisions*.